Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 4119-4133

Perubahan Sosial Masyarakat Tradisional Menuju Modern (Studi Tokoh Masyarakat Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI)

Indra Kusumah, Suryati, Muzaiyanah
[1,2,3] **UIN Raden Fatah Palembang**
Corresponding Author: Indra Kusumah

Published: May, 2025

ABSTRAK

Perubahan sosial dalam masyarakat adat yang ada di Desa Prambatan Kecamatan abab Kabupaten Pali. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), jenis data yang digunakan kualitatif dan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk penganalisaan data dilakukan interprestasi, kritik sumber, deskripsi secara kualitatif dan deskripsi secara kualitatif dan komporatif. Temuan penelitian yaitu: Pertama, Peran tokoh masyarakat dalam perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern terlihat pada keterlibatan dalam perjuangan kesetaraan sosial dalam memajukan daerah baik pada pengusulan pembangunan desa ataupun pemanfaatan Sumber Daya Manusi di desa tersebut, keterlibatan tokoh masyarakat dalam politik yang mana memberikan dampak positif dalam komunikasi dengan masyarakat tanpa dibatasi usia, dan adanya pengakuan masyarakat terhadap kepemimpinan tokoh tersebut yang syarat akan kebenaran oleh masyarakat. Kedua, Peran tokoh masyarakat dianggap penting dalam perubahan yang terjadi akibat adanya anggapan masyarakat bahwasannya Tokoh memberikan pengaruh positif dalam masyarakat dan bidang mereka. Mereka mendorong perubahan yang bermanfaat dan memajukan kesejahteraan umum.

Kata Kunci: Perubahan, Sosial, Tradisional, Modern

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang menjunjung tinggi leluhurnya dan memegang teguh adat istiadatnya. Pada umumnya masyarakat tradisional adalah masyarakat yang memiliki pandangan bahwa melaksanakan warisan nenek moyangnya yang berupa nilai-nilai hidup, norma, harapan, citacita, merupakan kewajiban, kebutuhan, dan kebanggaan. Melaksanakan tradisi leluhur berarti menjaga keharmonisan masyarakat, namun sebaliknya melanggar tradisi berarti dapat merusak keharmonisan masyarakat. Masyarakat tradisional pada umumnya tinggal di daerah yang terisolir sehingga masyarakatnya dapat mempertahankan kebudayaannya dari pengaruh budaya luar. Masyarakat tradisional umumnya bersifat tertutup dan selalu curiga dengan masuknya budaya baru.

Namun, masyarakat tradisional ada pula yang dapat membuka diri dengan penemuan-penemuan baru dan menuju masyarakat modern. Hal ini yang nanti berhubungan dengan perubahan sosial. Sehingga sebagai contoh masyarakat tradisional memiliki ciri yang berbeda dengan masyarakat modern diantaranya a) Kurang berorientasi pada perubahan b) Penggunaan teknologi masih sederhana atau kurang maju c)

Tingkat pendidikan yang masih rendah d) Komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat luar masih sedikit sekali. Disadari atau tidak perubahan dalam masyarakat itu pasti terjadi, meskipun terkadang perubahan didalamnya tidak selamanya mencolok atau sangat berpengaruh terhadap kehidupan luas. Ada perubahan yang bersifat cepat dan mencakup aspek-aspek yang luas, ada pula yang berjalan sangat lambat. Perubahan tersebut akan terlihat dan dapat ditemukan oleh seseorang yang mau meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu dan dibandingkan dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada masa lampau.

Perubahan pada masyarakat di dunia ini merupakan gejala yang normal, yang pengaruhnya menjalar dengan cepat ke bagian-bagian lain dari dunia, antara lain berkat adanya komunikasi moderen. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, terjadinya revolusi, modernisasi dan seterusnya yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang letaknya jauh dari tempat tersebut. Pandangan sebagian masyarakat mengenai masyarakat pedesaan yang masih primitif atau tertinggal itu adalah masyarakat yang statis, tidak maju, dan tidak berubah adalah pandangan yang kurang tepat. Pandangan tersebut muncul akibat pengamatan yang dilakukan hanya sepintas saja, kurang mendalam, dan kurang meneliti, karena tidak mungkin ada suatu masyarakat yang tidak mengalami perubahan, hanya saja mungkin perubahan yang berjalan relatif lambat atau mungkin sangat lambat. Intinya bahwa tidak ada suatu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilainilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senatiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan Modernisasi pun pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan atau pembaharuan. Pembaharuan mencakup bidang-bidang yang sangat banyak, tergantung dari bidang mana yang akan diutamakan oleh penguasa. Jika individu atau masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses modernisasi itu akan berjalan dengan cepat.

Rogers et.al. mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Sedangkan Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi mengemukakan bahwa perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-peubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Kiranya sulit untuk membayangkan bahwa perubahanperubahan sosial yang terjadi pada salah satu lembaga kemasyarakatan, tidak akan menjalar ke lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Walaupun hal itu mungkin saja terjadi, akan tetapi pada umumnya suatu perubahan di bidang tertentu akan mempengaruhi bidang-bidang lainnya. Masalah kemudian adalah sampai seberapa jauh suatu lembaga kemasyarakatan dapat mempengaruhi lembaga-

lembaga kemasyarakatan lainnya, atau sampai sejauh manakah suatu lembaga kemasyarakatan dapat bertahan terhadap rangkaian perubahan-perubahan yang dialami lembaga kemasyarakatan lainnya.

Masyarakat yang telah mengalami transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu masyarakat yang mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi zamannya atau hidup sesuai dengan konstelasi zamannya. Karena kondisi dan situasi setiap masyarakat berbeda, maka modernisasi (proses menuju masyarakat modern) antara masyarakat satu dengan lain berbeda, misalnya modernisasi bangsa-bangsa bekas jajahan (baru merdeka) yang rakyatnya masih miskin, bodoh dan terbelakang akan lebih banyak menekankan pada penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah terbuka dengan perkembangan zaman dan penemuan-penemuan baru. Oleh karena itu, penerimaan terhadap perubahan dilakukan denggan adanya seleksi dan penilaian-penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan, manfaat serta dampak dari masuknya budaya baru atau perubahan sosial yang terjadi. Masyarakat modern biasanya peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mereka terdorong untuk terus memecahkan masalah bukan hanya menerima nasib. Masyarakat modern akan menjadi objek pembangunan Negara bukan hanya sebagai objek bagi pemerintahan. Jadi modernisasi disini dapat diartikan sebagai proses perubahan dari corak kehidupan masyarakat yang "tradisional" menjadi "modern" terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial. Teori modernisasi dibangun diatas asumsi dan konsep-konsep evolusi bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah/liniear, progresif dan berlangsung perlahan-lahan, yang membawa masyarakat dari tahapan yang primitif kepada keadaan yang lebih maju.

Wilbert Moore berpendapat konsep modernisasi ialah suatu transformasi menyeluruh masyarakat tradisional atau pramodern menjadi masyarakat yang corak teknologi serta organisasi sosialnya berkaitan seperti apa yang terdapat di negara maju dan makmur dari segi ekonomi dan secara relatif stabil dari segi politik. Modernisasi merupakan proses menjadi modern. Sehingga modernisasi dapat diartikan sebagai cara hidup yang sesuai dengan situasi yang kini ada, atau konteks masa sekarang. Apabila cara hidup suatu masyarakat seperti yang diwariskan oleh nenek moyang atau generasi pendahulunya, masyarakat tersebut disebut masyarakat tradisional. Untuk itu tekanan dalam masyarakat modern adalah teknologi dan organisasi sosial. Oleh karena menjadi modern identik dengan kota, sehingga perubahan dari tradisional ke modern akan identik dengan perubahan dari situasi masyarakat desa menjadi masyarakat kota. Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Antropologi, Harsojo, mendefinisikan istilah modern sebagai suatu sikap pikiran yang mempunyai kecenderungan untuk mendahulukan sesuatu yang baru dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat tradisi. Dampak dari pandangan modern tersebut adalah adanya sikap yang revolusioner karena munculnya keinginan untuk meninggalkan dan sekaligus mengganti adat istiadat dan tradisi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai rasionalitas dan menggantinya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam penelaahan mengenai perubahan-perubahan sosial yang relatif kompleks tersebut, seiring para ahli mengalami kekaburan terutama tentang ruang lingkup, batasan pengertian, dan aspek-aspek yang utama dalam perubahan tersebut. Untuk menghindari kesulitan, maka faktor utama yang paling penting untuk diketahui dan dipahami adalah batas pengertian dari perubahan sosial itu sendiri. Masyarakat desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI merupakan masyarakat yang mengalami suatu perubahan secara sosial dalam masyarakatnya. Yang mana dari masyarakat yang bersifat tradisional menuju masyarakat modern. Dalam keseharian masyarakat yang sebelumnya tergantung pada tradisi-tradisi warisan leluhur, namun dengan pengaruh zaman dan pemikiran parah tokoh mengalami perubahan-perubahan.

Efek modernisasi adalah pergeseran nilai, hal ini bisa dillihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Ketika ada unsur baru yang menarik hati, maka masyarakat secara perlahan tapi pasti akan mengikuti pada nilai kognitif, interaksi sosial, nilai, pranata serta ideologi. Karena nilai budaya yang telah lama dipegang menjadi sedemikian mudah dilepaskan, karena terlalu kerasnya modernitas, modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan beberapa unsur dalam bumi, misal ada baik buruk, tinggi atau rendah, atas bawah. Suatu masyarakat dapat disebut sebagai masyarakat tradisional apabila hidup dengan sistem nilai, cara berpikir, berperasaan dan bertindak, teknologi dan lembaga atau pranata sosial yang diwariskan dan secara turun temurun dipelihara dengan baik dalam masyarakat tradisional,sebagai contoh masyarakat tradisional adalah masyarakat desa, begitu juga masyarakat modern merupakan proses perubahan deari corak kehidupan masyarakat tradisional menjadi modern, terutama berkaitan dengan tknologi dan organisasi sosial.

Perubahan yang terjadi juga mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) ditandai dengan adanya perubahan dari masyarakat tradisional ke arah masyarakat modern, dimana dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat desa Prambatan mewarnai perilaku masyarakat setempat, dan tentunya perubahan tersebut membawa implikasi pada perubahan sosial budaya masyarakat yang telah terbiasa dengan pola perilaku kebiasaan yang modern karena mengalami perubahan kebudayaan masyarakat tradisional kearah modern. Sehingga perubahan sosial masyarakat dapat dilihat dari berkembangnya teknologi sebagai sarana adanya perubahan pola budaya dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern yang membawa budaya modern dalam segala aspek kehidupan masyarakat tradisional sering terjadi apabila masyarakat tradisional berubah kearah masyarakat modern. Sebagaimana yang terjadi dalam kehidupann masyarakat Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Maka akan tampak gejala-gejala baru dalam masyarakat yang berorientasi pada kemajuan terhadap teknologi, tujuan inovasi dan perubahan sikap dalam masyarakat tradisional, karena sikap-sikap tradisional didasarkan pada pengalaman yang bertumpuk pada tradisi, sebaliknya masyarakat modern, menekankan pada nilainilai material, penggunaan waktu, keterbukaan terhadap pengalaman baru, individualisme, sehingga sikap

masyarakat modern belum menjiwai sebagian masyarakat tradisional, akibat langsung adanya pergeseran-pergeseran untuk melakukan berbagai adaptasi dalam perubahan Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), jenis data yang digunakan kualitatif dan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk penganalisaan data dilakukan interprestasi, kritik sumber, deskripsi secara kualitatif dan deskripsi secara kualitatif dan komporatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tokoh Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Dari Masyarakat Tradisional Menuju Masyarakat Modern.

Desa Prambatan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir atau dikenal dengan Kabupaten PALI. Desa Prambatan adalah sebuah lokasi yang belakangan ini menjadi sorotan sebagai salah satu ikon Kecamatan Abab karena keberadaan sejarah Desa Prambatan. Memang belum banyak yang mengetahui keberadaan desa ini karena masih terbilang baru. Desa ini mengalami perubahan yang cukup baik dari keadaan sebelumya, sehingga perubahan tersebut tetap dilanjutkan. Kehidupan masyarakat tradisional Desa Prambatan sebelum adanya Kampung Kreatif sangat terbelakang, kumuh, dan jauh dari kebudayaan dan pendidikan. Dengan adanya konsep desa Kreatif, maka anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa turut serta membangun kreatifitasnya demi berjalannya konsep desa kreatif tersebut. Seperti halnya disampaikan oleh Amin Tarunawijaya Kepala Desa Prambatan bahwasannya:

Sebenarnya desa kami ini dulu itu jauh dikatakan sebagai desa yang layak la, yang mana desa kami ini tingkat kebersihan kurang, anak-anak desa kami kebanyakan tidak sekolah, bahkan orang tua mereka saja banyak yang tidak tamat SD. Ini terjadi sebenarnya akibat dari kemiskinan yang melanda desa kami, yang mana pemahaman kami akan pendidikan kurang, masyarakat banyak yang nikah muda. Nah tahun 2018 ada program desa kreatif oleh pemerintah Pali, itulah awal kami melakukan perubahan. Baru nak bangkit terjadinya kopit. Alhamdulillah masi bisa terus berjalan sampai saat ini.[1]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya turut serta masyarakat secara tidak langsung menambah pengalaman dan pemikiran masyarakat semakin maju sehingga menimbulkan keinginan masyarakat untuk terus maju dan berubah ke arah modern. Keinginan secara bersama yang di bantu oleh pemerintah dan tokoh masyarakat membuat masyarakat semangat dalam melakukan perubahan.

[1] Wawancara Bersama Bapak Amin Tarunawijaya Kepala Desa Prambatan 03 Februari 2025 Jam 10.21 Wib.

Perubahan tersebut tentu tidak mudah yang mana pasti ada halangan dan rintangan yang dilalui. Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relative kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar manusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Muhammad Darman Tokoh masyarakat Desa Prambatan bahwasannya:

Perubahan dari masyarakat kita ini kelihatan pada yang mana mulai adanya kesadaran untuk sekolah, yang mana dulu sekolah SD itu hanya ada berapa orang, sekarang uda banyak, anak-anak kecik banyak sekolah TK, yang la remaja banyak yang sekolah SMP dan SMA, juga la banyak yang kuliah. Jadi secara pelan-pelan sudah ada hasilnya. Bukan itu saja, tingkat kebersihan sudah ada kesadaran yang mana masyarakat kita tidak lagi buang sampah di sungai, setiap depan rumah sudah ada kotak sampahnya. Uda mulai berkurang yang tampat SMP nikah, karna uda banyak pergaualan ke luar. HP setiap masyarakat sudah ada, jadi mudah untuk tau informasi. Nah inilah bentuk perubahan yang terjadi di dalam masyarakat kita ini.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwasannya perubahan sosial itu terjadi mulai dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang mana masyarakat mulai menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah. Perubahan sosial memiliki ciri-ciri yang menggambarkan bahwa suartu masyarakat tertentu mengalami perubahan yang menuju kemajuan. Berbicara mengenai ciri ciri perubahan sosial, perubahan sosial memiliki ciri ciri sebagai berikut. Salah satu cirinya yaitu tingkat pendidikan, kemajuan teknologi dan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungannya. Ciri ciri perubahan sosial yang pertama tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, hal ini disebabkan setiap masyarakat mengalami perubahan yang terjadi secara lambat atau secara cepat. Ciri ciri perubahan sosial yang kedua ialah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahanperubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya. Perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada di dalam proses penyesuaian diri. Ciri ciri perubahan sosial yang berikutnya adalah perubahan-perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spritual saja, karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal-balik yang sangat kuat. Ciri ciri perubahan yang terakhir yaitu perubahan sosial yang secara tipologis dapat dikategorikan sebagai proses sosial, segmentasi, perubahan strutural dan perubahan struktur kelompok. Seperti yang disampikan oleh Bapak Iding Pegawai Pemerintahan Kecamatan Abab dan Tokoh masyarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Perubahan sosial dapat diketahui apabila telah terjadi dalam masyarakat dengan membandingkan keadaan pada dua atau lebih rentang waktu yang berbeda, sehingga identifikasi perubahan dalam masyarakat dipastikan terjadi perubahan dalam masyarakat, meskipun lambat. tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang, setiap masyarakat pasti berubah, hanya ada yang cepat dan ada yang lambat. perubahan yang terjadi pada lembaga sosial tertentu akan diikuti perubahan pada lembaga lain. perubahan sosial yang cepat akan mengakibatkan disorganisasi sosial. disorganisasi

sosial akan diikuti oleh reorganisasi melalui berbagai adaptasi dan akomodasi. perubahan tidak dapat dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spritual saja, keduanya akan kait-mengkait.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya terjadi tahap demi tahap yang biasanya sangat komplek dan menuju pada adaptasi, teori ini meperhatikan bahwa semua masyarakat dalam semua iklim kehidupan sosial melewati fase-fase perkembangan yang sama, bergerak dari yang sederhana dengan perbedaannya yang sedikit, menuju ke kompleks dengan perbedaan yang besar serta mencapai puncaknya pada masa modern. Jadi perubahan sosial dapat diketahui bahwa telah terjadi dalam masyarkat dengan membandingkan keadaan pada dua/lebih rentang waktu yang berbeda. Masyarakat mengalami perubahan disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal baik bersifat material maupun nonmateri/biologi. Istilah tradisional berasal dari kata tradisi atau traditum yang berarti sesuatu yang diteruskan dari masa lalu menuju masa sekarang. Sesuatu yang diteruskan tersebut dapat berupa benda-benda, pola perilaku, sistem nilai dan sistem norma, harapan dan cita-cita yang ada dalam suatu masyarakat. Tradisi tersebut terbentuk melalui pikiran, imajinasi, dan tindakan-tindakan dari seluruh anggota masyarakat yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Adapun wujud sesuatu yang diteruskan (tradisi) tersebut adalah obyek kebendaan, sistem kepercayaan, kebiasaan-kebiasaan atau adat istiadat dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sopen Sopian Tokoh masyarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Segala sesuatu yang berfungsi menjaga atau memelihara. Dengan demikian, segala sesuatu yang berkembang pada generasi terdahulu akan dijaga dan dipelihara oleh generasi sekarang dan bahkan mungkin juga oleh generasi yang akan datang. Suatu tradisi dapat mengalami perubahan mana kala generasi penerus melakukan pembaharuan terhadap tradisi yang diwariskan oleh generasi pendahulunya. Pada umumnya perubahan tersebut hanya menyentuh pada unsur-unsur luarnya saja, sedangkan unsur-unsur pokoknya tetap tidak mengalami perubahan.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasnnya maka dapat dikatakan bahwa masyarakat tradisional merupakan suatu masyarakat yang memelihara, menjaga, dan mempertahankan tradisi, adat istiadat, sistem nilai, sistem norma, dan bahkan sistem kebudayaan yang diwariskan oleh generasi pendahulunya. Oleh karena itu, masyarakat tradisional sering diidentikkan dengan masyarakat pedesaan dan masyarakatnya cenderung bersahaja yakni yang relatif terhindar dari modernisasi. Seiring berjalannya waktu, proses modernisasi terjadi dalam waktu yang lambat. Tanpa disadari oleh masyarakat setempat perubahanperubahan telah terjadi di masyarakat. Perubahan yang dilihat oleh peneliti terbagi mejadi dua kategori. Pertama dilihat dari aspek pola pikir masyarakat, budaya materi (*life style*). Kedua dilihat dari dimensi kultural (*budaya masyarakat*), interaksionisme (*hubungan antar masyarakat*). Seperti halnya dijelaskan oleh Bapak Arbed Damara Tokoh Masyarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup keseluruhan kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual,

kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan. Nah dalam masyarakat desa Prambatan ini kesediatan tersebut lahir akibat dari pelopor yang diberikan oleh para tokoh masyarakat yang mana mereka ada yang terpilih jadi anggota dewan juga ada yang menjadi kepala desa bahkan lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasnnya Sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi, mobilitas sosial dan ruang lingkup dari masyarakat semakin tinggi. Dalam konteks inilah, unsur-unsur budaya dan sistem sosial masyarakat mengenai dunia mengalami perubahan sehingga terjadi proses transformasi masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. segala potensi yang kita miliki untuk melakukan perubahan, jika kita telah bergerak maka Allah pun akan membantu perubahan itu, selagi perubahan tersebut mengarah kepada yang positif. Modernisasi dalam jangka panjang, bukan hanya diposisikan sebagai proses yang pasti terjadi , namun modernisasi dipandang sebagi sesuatu yang dibutuhkan. Kemudian modernisasi diartikan sebagai proses transformasi. Untuk mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agung Susanto Tokoh Masyarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Perubahan sosial yang dilihat dari aspek pola pikir masyarakat contohnya adalah masyarakat yang masih berpikir terbelakang, para orang tua enggan untuk menyekolahkan anaknya sampai diperguruan tinggi. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak hanya sebatas SD, SMP dan SMA karena para orangtua beranggapan bahwa tidak ada gunanya menempuh pendidikan tinggi, yang pada ahirnya akan menjadi seorang petani sama halnya seperti para orang tua mereka. Namun pada akhirnya mereka secara nyata melakukan sekarang, para orang tua berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya sampai diperguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena, masyarakat banyak mendapatkan informasi baik dari kecanggihan teknologi maupun dari agen perubahan sosial yang ada di masyarakat. Masyarakat saat ini percaya bahwa anak yang tuntas sekolahnya sampai diperguruan tinggi maka akan mengubah kehidupan keluarganya mejadi lebih baik di masa yang akan datang.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Perubahan sosial terjadi di masyarakat karena, adanya kesedian dari anggota masyarakat untuk mengubah kehidupannya. Seperti halnya yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti melihat adanya kesediaan dari anggota masyarakat untuk merubah unsur-unsur budaya dan sistem sosial. Keinginan masyarakat ini yang nantinya akan membawa suatu perubahan kedepannya. Terutama pada pola pikir masyarakat bahwasannya pendidikan itu dinyatakan sangatlah penting. Selain itu juga pada perubahan budaya misalnya. Salah satu contohnya adalah perubahan budaya materi (*life style*) masyarakat yang hampir seluruhnya mengubah gaya hidup mereka yang mencirikan masyarakat yang modern. Yang mana disampikan oleh Bapak Muhamimah Tokoh Masyarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Perubahan sosial yang dilihat dari dimensi kultural (budaya masyarakat). Budaya yang ada pada masyarakat Desa Prambatan dahulunya masih mengikuti budaya yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Namun, pada masa sekarang budaya masyarakat ada yang posisinya tergantikan oleh budaya lain dan ada juga yang dimodifikasi.

Dari pernyataan terdebut dapat dipahami bahwasannya Banyaknya pemuda dan pemudi yang melanjutkan pendidikan dan merantau diluar kota untuk mencari pekerjaan. Maka budaya dari masyarakat Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tidak ada yang mewarisinya. Sedangkan budaya masyarakat harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda supaya, budaya tersebut tidak hilang di masyaraka. Interaksionisme atau hubungan antar masyarakat terdahulu dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Sedangkan sekarang hubungan antar masyarakat dilakukan dengan melalui kecanggihan teknologi yaitu handphone dan sejenisnya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat jarang bertatap muka secara langsung. Kecanggihan teknologi saat ini, memudahkan dan meringankan aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Fenomena tersebut menyatakan bahwa suatu perubahan berdampak baik bagi kehidupan manusia jika suatu perubahan berjalan sesuai dengan fungsinya. Namun, jika suatu perubahan tidak berjalan sesuai dengan fungsinya maka akan berdampak negatif bagi masyarakat. Fenomena sosial tersebut menarik diteliti lebih dalam untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan masyarakat.

Suatu perubahan sosial dikatakan revolusi bila dapat mengubah sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat, seperti sistem kekerabatan, hubungan antara buruh dan majikan, spesialisasi pekerjaan, keeratan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Revolusi dapat didahului oleh suatu pemberontakan atau peristiwa-peristiwa lain yang dialami oleh masyarakat. Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan (*agen of change*), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan agent of change tersebut. Cara-cara memengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dibamakan rekayasa sosial (social engineering) atau sering pula dinamakan (*social planning*).

Pendidikan disekolah mengajarkan kepada setiap orang (siswa atau mahasiswa) bermacam-macam ilmu pengetahuan untuk diketahui atau dikuasai. Oleh karena itu pendidikan memberi suatu nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikirannya secara lebih rasional atau cara berpikir ilmiah. Pendidikan mengajarkan pada setiap orang agar dapat berfikir lebih objektiv terutama terhadap penilaian manfaat kebudayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Pengaruh Tokoh Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Dari Masyarakat Tradisional Menuju Masyarakat Modern.

Gejala modernisasi telah merambah dalam semua sektor kehidupan manusia, ruang privat maupun publik, dari modernisasi teknologi (materi) sampai modernisasi di tingkat gagasan (ide). Modernisasi muncul dengan berbagai wujudnya, baik nyata maupun dalam wujud yang tidak disadari manusia di dunia,

sehingga dapat dikatakan hampir tidak ada manusia yang tidak menjadi "korban" modernisasi. Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relatif, bergantung pada dimensi ruang dan waktu. Waktu masih dikaitkan dengan dimensi ruang (tempat) sampai dengan keseragaman pengukuran waktu oleh jam mekanis yang dicocokkan dengan keseragaman dalam organisasi sosial. Salah satu aspek utama adalah adanya strandarisasi kalender internasional. Dimensi waktu dalam proses modenisasi sangat relatif sifatnya. Apa yang diyakini sekarang segai sesuatu yang modern, mungkin beberapa waktu kemudian diyakini sebagai sesuatu yang masih tradisional. Dimensi ruang bagi modernisasi sangat tergantung pada masyarakat yang melakukan modernisasi. Selain itu juga pengaru pigur tokoh dalam melakukan perubahan. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Karim Tokoh Msayarakat Desa Prambatan, bahwasannya:

Berjalannya proses modernisasi yang terjadi di masyarakat Desa Prambatan, bermula ketika adanya masyarakat pendatang membawa unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang berbeda dengan masyarakat pribumi. Hal ini menyebabkan adanya pertentangan masyarakat pribumi dengan masyarakat pendatang karena perbedaan unsur-unsur budaya dan sistem sosial tersebut. Keadaan tersebut wajar terjadi karena masyarakat pribumi belum ada penyesuaian dengan hal-hal baru yang datang dari luar. Namun, masyarakat pribumi tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu masalah yang berkelanjutan, masyarakat menerima adanya perubahan. Dari perubahan yang terjadi juga didukung oleh ketersediaan tokoh masyarakat yang melakukan toleransi atas budaya-budaya tersebut di dalam masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya penduduk yang heterogen artinya beraneka ragam suku. Di masyarakat terdapat berbagai macam suku seperti: Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Semendo, dan Batak. Latar belakang yang berbeda akan menyebabkan perbedaan pendapat antar kelompok masyarakat, hal tersebut kan mendorong terjadinya perubahan di masyarakat. Keterbukaan yang diberikan tokoh masyarakat membuat adanya kemajuan dalam masyarakat tersebut. Masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang anggota nya memiliki perbedaan latarbelakang kebudayaan, agama, ras dan ideologi akan mudah mengalami pertentangan. Pertentangan terjadi karena adanya pertemuan unsur-unsur yang berbeda tadi. Oleh karena itu, di tuntut sejumlah kompromi antar anggota sehingga akan mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat tersebut.

Pandangan bahwa setiap manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya. Pandangan tersebut akan membawa perubahan pada masyarakat karena pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan umat manusia selama umat manusia tersebut tidak ada usaha untuk mengubah dan memperbaikinya. Untuk melihat peran tokoh masyarakat sangat penting dalam perubahan sosial dijelaskan oleh Bapak Imoy Dasrin Tokoh Masyarakat Desa Prambatan, bahwasanya:

Tokoh masyarakat memainkan berbagai peran krusial yang berkontribusi pada stabilitas, kemajuan, dan kesejahteraan komunitas mereka. Peran-peran ini seringkali melampaui batasan formal dan mencakup aspek-aspek

penting dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik. Memberikan arahan dan bimbingan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menjadi panutan dan teladan bagi anggota komunitas Memotivasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya Peran-peran ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan tokoh masyarakat dalam dinamika sosial. Mereka tidak hanya menjadi figur yang dihormati, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi kemajuan dan kesejahteraan komunitas. Efektivitas seorang tokoh masyarakat dalam menjalankan peran-peran ini sangat tergantung pada kredibilitas, kapasitas, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Pengaruh tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat tergantung pada kredibilitas, kapasitas, dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kapasitas tokoh masyarakat dan memastikan bahwa peran mereka diakui dan difasilitasi dalam kerangka pembangunan yang lebih luas.

Tokoh masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam dinamika dan perkembangan suatu komunitas. Mereka adalah individu-individu yang, baik secara formal maupun informal, memiliki pengaruh signifikan dan dihormati oleh anggota masyarakat. Peran mereka mencakup berbagai aspek, mulai dari menjadi katalisator perubahan sosial, mediator konflik, hingga menjadi jembatan antara masyarakat dengan pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga lainnya. Melalui pembahasan yang mendalam, kita telah melihat bahwa menjadi tokoh masyarakat bukan hanya tentang memiliki posisi atau status, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang dapat memberikan kontribusi positif dan mempengaruhi masyarakat ke arah yang lebih baik. Kriteria seperti integritas, kompetensi, kepemimpinan, dan dedikasi terhadap kesejahteraan masyarakat menjadi kunci dalam menentukan efektivitas seorang tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai pengaruh besar di masayarakat baik yang bersifat formal (ketua RT, ketua Rw, ketua kampung, kepala dusun, dan kepala desa) maupun tokoh non formal (tokoh agama, adat, tokoh pemuda, dan kepala suku). Tokoh-tokoh masyarakat ini memiliki kekuatan yang sangat besar yang dapat menggerakkan masyarakat di dalam setiap upaya pembangunan dan pengembangan. Peran tokoh masyarakat merupakan actor sebagai penggerak dan menjaga keharmonisan yang perlu dibina dan dirawat demi terciptanya kehidupan yang harmonis. Peran tokoh dalam masyarakat sangat beragam. Tokoh masyarakat dapat menjadi fasilitator, komunikator, mediator, dan motivator. Saat menjadi fasilitator tokoh masyarakat dapat menyediakan berbagai fasilitas kepada masyarakat. Tidak hanya bersifat nonmateri, ada kalanya berupa materi dan berproses sepanjang tahun. Begitu juga dengan peran komunikator, sangat biasa dilakukan untuk mengkomunikasikan keinginan masyarakat kepada berbagai pihak termasuk pemerintah.

Peran sebagai mediator juga dilakukan secara tulus, ketika konflik muncul di masyarakat, termasuk konflik di tingkat keluarga para tokoh masyarakat sering menjadi mediator. Peran tokoh masyarakat

sebagai motivator yaitu memberikan saran yang membangun kepada mereka yang membutuhkan kapanpun dan dimanapun membuat tokoh tersebut semakin diterima dan dikagumi orang. Sebagai inspirator dan inisiator peran ini tidak pernah ketinggalan. Semua itu tergantung pada situasi dan kondisi masyarakat dalam menjaga relasi dengan para tokoh masyarakat sehingga terbangun suatu sinergi dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Peran tokoh masyarakat dalam perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern terlihat pada keterlibatan dalam perjuangan kesetaraan sosial dalam memajukan daerah baik pada pengusulan pembangunan desa ataupun pemanfaatan Sumber Daya Manusi di desa tersebut, keterlibatan tokoh masyarakat dalam politik yang mana memberikan dampak positif dalam komunikasi dengan masyarakat tanpa dibatasi usia, dan adanya pengakuan masyarakat terhadap kepemimpinan tokoh tersebut yang syarat akan kebenaran oleh masyarakat. Peran tokoh masyarakat dianggap penting dalam perubahan yang terjadi akibat adanya anggapan masyarakat bahwasannya Tokoh memberikan pengaruh positif dalam masyarakat dan bidang mereka. Mereka mendorong perubahan yang bermanfaat dan memajukan kesejahteraan umum

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada Universitas Riau atas fasilitas dan bimbingan yang diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti sebelumnya yang karyanya menjadi referensi penting dalam kajian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham. (2017). *Perubahan-Perubahan Akibat Modernisasi Dalam Masyarakat*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2(1).

Abdullah, T. (2011). *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, LEKNAS-LIPI & Gramedia.

Abu, H. (2021). *Peran Muhammadiyah dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan 1930–2015*. Palembang: Program Pascasarjana UIN Raden Fatah.

Adi Nugraha, D. (2020). *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Adi Paramitha, N. (2021). Figurasi Dalam Kelompok Traveler. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(21).

Agusti Putra, B. (2019). *Transformasi Budaya Islam Melayu Jambi Dari Masyarakat Tradisi Hingga Masyarakat*

Urban. Palembang: Program Pascasarjana UIN Raden Fatah.

Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial* (Cet. ke-3). Jakarta: Rineka Cipta.

Akbar, G., & Istiaji. (2015). *Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang*. Jakarta: Pustaka Kesehatan.

Andyani, T. (2023). *Eksistensi Tradisi Saparan Pada Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Anggraini, G. (2015). *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media.

Azkia, L. (2019). Globalisasi Sebagai Proses Sosial Dalam Teori-Teori Sosial. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1).

Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Edisi Revisi). Jakarta: Gramedia.

Dasi Astawa, N. (2021). *Panca Investasi Politisi: Mengantarkan Siapa Saja Memasuki Panggung Politik*. Yogyakarta: Andi.

Dian Andanasari, F. (2022). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Membina Toleransi Antarumat Beragama (Studi di Kelurahan Karang Baru Kota Mataram). *Journal Civics & Social Studies*, 5(2).

Dian Sarlina, S. (2014). *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwi Narwoko, J., & Suyanto, B. (2020). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media.

Elia, A. (2017). *Masyarakat & Perubahan Sosial: Peran Tokoh Dalam Perubahan Sosial*. Palangka Raya: Lembaga Literasi Dayak.

Elmayanti, & Ferawati. (2021). Nilai-Nilai Budaya Melayu Dalam Sistem Pemerintahan Kepenghuluan Pada Masyarakat Adat Kampung Kuala Gasib di Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Journal of Education and Culture*, 1(2).

Fakih, M. (2019). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Insistpress.

Hartanto, D. (2022). *Sosiologi Politik: Dari Introduksi Teoretis Ke Praksis Normatif*. Jakarta: Aksaqila Jabfung.

Hidayah, A., & Simarmata, T. (2021). Perubahan Fungsi dan Nilai Tradisi Pesta Lemet Pada Masyarakat Melayu di Desa Kwala Sikasim Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 18(1).

Jadid, M. (2023). *Tradisi Malala Pada Masyarakat Sumbawa: Dinamika dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Mataram: Universitas Mataram.

Jurdi, S. (2021). *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Karim, A. (2017). *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Lauer, R. H. (2020). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial: Sebuah Terjemahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahmudi. (2020). Poskolonialisme dan Spiritualisme Timur: Upaya Menuju Universalitas Ilmu Pengetahuan Era Posmodern. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 3(1).

Maswita. (2021). *Antropologi Budaya*. Bogor: Guepedia.

Misbahuddin, M. (2021). Toilet dan Proses Inkulturasi Masyarakat Jawa Menjadi Masyarakat Kolonial di Surakarta Abad XX. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(2).

Mujahidin, A. (2018). *Ruang Lingkup dan Praktik Mediasi Sengketa Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.

Muhadjir, N. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Muslim. (2008). *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*. Banda Aceh: PT Karya Cipta Nusantara.

Pemerintahan Desa Prambahan. (2024). *Dokumen Desa Prambatan Kecamatan Abab Kabupaten PALI*. Pendopo: Desa Prambahan.

Rheinatus, A. B. (2021). Distansiasi, Pemisahan, dan Refleksivitas sebagai Penggerak Perubahan Masyarakat: Suatu Refleksi terhadap Modernitas dalam Pemikiran Anthony Giddens. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 5(2).

S Parman, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar: Dari Desa ke Kota*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Solihin, A. (2016). *Pengertian dan Ciri-Ciri Masyarakat Tradisional*. Klaten: PT Budaya Nuansa.

Soekanto, S. (2010). *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

———. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

Tahir Kasnawi, M. (2014). *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thohari, S., & Harjo, I. W. W. (2021). *Teori Sosial: Antara Individu dan Masyarakat*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Umar, S., Nababan, R., & Noer, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6.

Waluya, B. (2017). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Wiyono, H., & Ramadhan, I. (2021). Pergeseran Tradisi Belalek Dalam Budaya Bertani Masyarakat Melayu Sambas. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 17(1).

Zainal, D. (2020). *Keterlibatan Tokoh Melayu dalam Politik di Kota Palembang Sumatera Selatan*. Palembang: Program Pascasarjana UIN Raden Fatah.

Daftar Wawancara

Wawancara dengan Bapak Amin Tarunawijaya (Kepala Desa Prambatan), 3 Februari 2025, pukul 10.21 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Darman (Tokoh Masyarakat), 4 Februari 2025, pukul 13.21 WIB.

Wawancara dengan Bapak Iding (Pegawai Pemerintah Kecamatan Abab), 4 Februari 2025, pukul 08.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sopen Sopian (Tokoh Masyarakat), 2 Februari 2025, pukul 16.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Arbed Damara (Tokoh Masyarakat), 2 Februari 2025, pukul 18.53 WIB.

Wawancara dengan Bapak Agung Susanto (Tokoh Masyarakat), 2 Februari 2025, pukul 10.21 WIB.

Wawancara dengan Bapak Muhamimah (Tokoh Masyarakat), 2 Februari 2025, pukul 10.20 WIB.

Wawancara dengan Bapak Karim (Tokoh Masyarakat), 10 Februari 2025, pukul 10.21 WIB.

Wawancara dengan Bapak Imoy Dasrin (Tokoh Masyarakat), 10 Februari 2025, pukul 10.21 WIB.